

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan laporan berdasarkan hasil data yang diperoleh selama penelitian di MI Ma'arif Randegansari Driyorejo Gresik. Isi laporan ini menyangkut segala kegiatan peneliti, baik sebelum di lapangan maupun selama terjun di lapangan.

Pemaparan hasil penelitian tentang peningkatan pemahaman materi melengkapi cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* pada siswa kelas IV MI Ma'arif Randegansari Driyorejo Gresik adalah sebagai berikut: 1) Profil umum lokasi penelitian, 2) Hasil Penelitian (uraian per-siklus), 3) Pembahasan.

A. Profil Umum Lokasi Penelitian

MI Ma'arif Randegansari memiliki nama lengkap MI Ma'arif Sabilul Mubtadiin, namun dikalangan masyarakat luas lebih dikenal dengan MI Ma'arif Randegansari sehingga peneliti menggunakan nama MI Ma'arif Randegansari dalam laporan penelitian ini. MI Ma'arif Randegansari ini terletak di dusun Bunut RT 02 RW 06 Desa Randegansari Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. MI Ma'arif Randegansari ini adalah bagian dari yayasan Perguruan Ma'arif NU Randegansari, yayasan ini terdiri dari beberapa lembaga yaitu: Taman Bermain Cinta Ma'arif, TK (Taman Kanak-kanak) Muslimat 122 Pertiwi, MI Ma'arif Sabilul Mubtadiin, MTs Ma'arif Randegansari, MA Ma'arif Randegansari dan SMK Ma'arif Randegansari. Letak MI Ma'arif Randegansari berada satu kompleks di yayasan Perguruan

Ma'arif NU Randegansari dengan luas tanah 4.354 M² dan luas bangunan 1.599 M². MI Ma'arif Randegansari memiliki status akreditasi "A". MI ini sudah berdiri sejak tahun 1986. Madrasah tersebut memiliki Visi yaitu unggul dalam prestasi, beriman berdasarkan iman dan taqwa.

MI Ma'arif Randegansari memiliki tenaga pendidik sebanyak 11 orang yang terdiri dari 5 guru laki-laki dan 7 guru perempuan. Jumlah seluruh siswa tahun pelajaran 2015/2016 adalah 207 siswa. Fasilitas yang dimiliki MI tersebut adalah 6 ruang kelas untuk kelas I sampai kelas VI, ruang guru, perpustakaan, laboratorium, kamar mandi siswa, kamar mandi guru, Mushollah dan ruang UKS yang semuanya tergolong dalam kondisi baik. Selain fasilitas yang telah disebutkan diatas, MI Ma'arif Randegansari ini juga memiliki fasilitas tambahan seperti kantin sekolah, koperasi sekolah dan lapangan olahraga. Pada penelitian tindakan kelas yang di laksanakan di MI Ma'arif Randegansari, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Alasan peneliti menjadikan MI Ma'arif Randegansari sebagai lokasi penelitian karena MI Ma'arif adalah sekolah yang berada di sekitar tempat tinggal peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui apa permasalahan pembelajaran yang terdapat di sekolahan yang berada di lingkungan tempat tinggal peneliti. Alasan kelas IV yang dijadikan subjek penelitian karena ketika observasi peneliti menemukan beberapa permasalahan dan menurut peneliti perlu adanya perbaikan kegiatan pembelajarannya. Selain karena

hasil belajar cukup rendah pada materi tertentu, siswa kelas IV juga lebih aktif dibandingkan siswa-siswa kelas yang lain.

B. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi melengkap cerita, dilaksanakan di MI Ma'arif Desa Randegansari Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Ma'arif Randegansari, penelitian ini dimulai pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 33 anak yang terdiri dari 19 anak laki-laki dan 14 anak perempuan.

Penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* belum pernah diterapkan secara maksimal di MI ini. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi di MI Ma'arif Randegansari ini hanya menggunakan buku paket, sehingga siswa menjadi bosan dan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Penelitian ini dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus, dan peneliti sendiri yang menerapkan penggunaan strategi *Guided Note Taking* pada siswa. Pada hasil penelitian ini akan dibahas 3 (tiga) pokok bahasan, yaitu: (1) Pra Siklus, (2) Siklus I, (3) Siklus II. Berikut adalah uraian pokok bahasan hasil penelitian:

1. Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV MI Ma'arif Randegansari sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas diperoleh permasalahan rendahnya pemahaman siswa pada materi melengkapi cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai hasil ulangan harian (pra siklus) yang di lakukan oleh guru Bahasa Indonesia sebelum tindakan penelitian. Data nilai hasil belajar siswa dari nilai hasil ulangan harian digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Hasil Ulangan Harian Siswa (Pra Siklus)

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	A. Syafi' Zamhary	78	60	Tidak Tuntas
2	Achmad Zaenal Rivandi	78	80	Tuntas
3	Ahmad Rizal Pratama	78	60	Tidak Tuntas
4	Akhmad Ammar Huda	78	50	Tidak Tuntas
5	Bilqis Nadia Oktaviana	78	78	Tuntas
6	Devi Nur Faridah	78	60	Tidak Tuntas
7	Dewi Anisah	78	60	Tidak Tuntas
8	Diky Permana	78	60	Tidak Tuntas
9	Didit Eka Andrianto	78	80	Tuntas
10	Eka Nur Halisa	78	65	Tidak Tuntas
11	Elisa Febrianti	78	80	Tuntas
12	Imam Ibnu Amiruddin	78	60	Tidak Tuntas
13	Lailil Dwi Lestari	78	80	Tuntas
14	M. Azrul Alvan	78	60	Tidak Tuntas
15	M. Fakhri Al Farisy	78	78	Tuntas
16	M. Kholilurrohman	78	80	Tuntas
17	M. Saddam Khusen	78	65	Tidak Tuntas
18	M. Syaiful Rizal	78	60	Tidak Tuntas
19	Mohammad Rian Hidayat	78	55	Tidak Tuntas
20	Muchammad Firdaus	78	70	Tidak Tuntas
21	Muhammad Safriansyah	78	75	Tidak Tuntas
22	Nila Nur Mursidah	78	81	Tuntas
23	Nurma Andriyana	78	81	Tuntas
24	Pungky Wulandari	78	83	Tuntas
25	Riyan Arifuddin	78	65	Tidak Tuntas
26	Saputri Aji Risti Ningsih	78	60	Tidak Tuntas

27	Shofiana Nurotur R.	78	78	Tuntas
28	Siti Nor Azizah Dwi A.	78	78	Tuntas
29	Umi Rosidah	78	78	Tuntas
30	Zulfina Wardha M.	78	65	Tidak Tuntas
31	M. Fajrul Falah	78	53	Tidak Tuntas
32	M. Anas Sholihin	78	60	Tidak Tuntas
33	Faiz Abdul Aziz	78	60	Tidak Tuntas
Jumlah			2258	
Rata-rata			68	
Jumlah siswa yang tuntas belajar				13 Siswa
Ketuntasan Klasikal				39%

Rata-rata nilai hasil ulangan harian (pra siklus) dihitung dengan

menggunakan rumus $M = \frac{\sum x}{\sum N}$ (3.2)

Sehingga diperoleh perhitungan $M = \frac{2258}{33} = 68$. Jadi rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil pra siklus yaitu 68.

Persentase ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ (3.3)

Sehingga diperoleh perhitungan $P = \frac{13}{33} \times 100\% = 39\%$. Jadi ketuntasan klasikal pada pra siklus yaitu 39%.

Dari analisis data diatas dapat diketahui nilai siswa yang terendah adalah 50 dan nilai siswa yang tertinggi adalah 83. KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 78, dan siswa yang tuntas (siswa yang memperoleh nilai diatas KKM) sejumlah 13 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas (siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM) sejumlah 20 siswa. Perhitungan rata-rata nilai ulangan harian (pra siklus) siswa kelas IV adalah 68. Rata-rata nilai tersebut masih berada di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan oleh

MI Ma'arif Randegansari yaitu 78. Data diatas juga menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya 39%. Perolehan rata-rata hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, dianggap perlu adanya perbaikan pada kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan setelah dilakukan perbaikan pada kegiatan pembelajarannya maka hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap rendahnya pemahaman siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV tersebut, maka peneliti membuat perencanaan tindakan yang akan diaplikasikan melalui Penelitian Tindakan Kelas siklus I. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia kelas IV MI Ma'arif Randegansari. Guru Bahasa Indonesia mengeluh akan rendahnya pemahaman siswa yang berpengaruh juga pada hasil belajar siswa. Peneliti mencoba menggali informasi kepada guru Bahasa Indonesia terkait proses pembelajaran, strategi, media dan gambaran karakteristik siswa saat proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti menawarkan bantuan pemecahan masalah dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini dilaksanakan di kelas IV MI Ma'arif Randegansari yang terdiri dari 33 siswa dalam 1 kali pertemuan dengan waktu 2×35 menit atau 2 jam pelajaran. Siklus I ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan

tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Adapun tahap-tahap dalam siklus I akan dideskripsikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan pada siklus I ini, dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mencakup rumusan indikator pembelajaran, materi pembelajaran, strategi yang akan di gunakan yaitu strategi *Guided Note Taking*, format media pembelajaran yaitu berupa rangkaian gambar-gambar cerita anak Tebing Langit dan Lautan, kisi-kisi penilaian, tes akhir siklus dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).
- 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru.
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.
- 4) Menyiapkan instrumen penilaian pemahaman pada materi melengkapi cerita rumpang.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 Februari 2016, berlangsung selama 2 jam pelajaran dimulai pukul 08.10 – 09.20 WIB. Pada pembelajaran ini seluruh siswa hadir, yaitu berjumlah 33 siswa dan peneliti sendiri yang menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.

Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, peneliti mengajak siswa agar duduk dengan tertib dan merapikan seragam mereka. Peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam “*Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabaroktuh*” seluruh siswa kemudian berdiri dan menjawab salam. Peneliti mengajak siswa berdo’a dengan membaca bacaan *basmallah* secara bersama-sama. Para siswa mengikuti bacaan *basmallah* secara serentak.

Peneliti melakukan absensi kelas dengan memanggil nama siswa satu per satu, sekaligus agar peneliti mengetahui nama-nama siswa di kelas IV, pada saat penelitian seluruh siswa yaitu 33 siswa hadir dalam pembelajaran tersebut. Peneliti juga menanyakan kabar siswa dengan pertanyaan “*Bagaimana kabarnya hari ini ?*” siswa pun menjawab “*Alhamdulillah, luar biasa, Allahu akhbar, yes, yes, yes*”. Karena pada saat itu siswa belum memiliki gerakan untuk menjawab sapaan apa kabar, maka peneliti memberi gerakan ketika siswa menjawab sapaan apa kabar, dengan tujuan agar siswa lebih bersemangat. Setelah peneliti selesai mengajarkan gerakannya, maka peneliti kembali menanyakan kabar siswa, seluruh siswa menjawab sapaan itu disertai dengan gerakan yang telah diajarkan dengan antusias dan penuh semangat.



Gambar 4.1
Seluruh siswa berdiri untuk menjawab salam dan kabar mereka

Peneliti kemudian bertanya kepada siswa mengenai materi apa saja yang telah di pelajari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, *“Materi apa saja yang sudah kalian pelajari selama belajar Bahasa Indonesia?”* dari beberapa siswa menjawab, menjelaskan arti lambang, membuat denah, membuat petunjuk pemakaian, melengkapi cerita, membuat karangan dan membuat percakapan. Peneliti kemudian melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, *“Pada waktu itu, kalian melengkapi cerita apa?”* sekitar 4 (empat) siswa menjawab *“Paman Gober dan ikan ajaib”* mereka menjawab dengan sedikit ragu-ragu, peneliti kemudian bertanya lagi *“Bagaimana isi ceritanya? apakah menarik?”*, beberapa siswa terlihat berbisik-bisik dengan teman sebangkunya menanyakan isi cerita tersebut dan siswa yang lain terdiam, kemudian salah satu siswa menjawab *“Sudah lupa bu..”*. Melihat situasi yang demikian, bisa disebabkan karena penyampaian materi melengkapi cerita pada pembelajaran sebelumnya kurang menarik, sehingga siswa kurang paham dan mudah lupa dengan materi tersebut.

Hampir seluruh siswa mulai berbisik-bisik dengan temannya menanyakan isi cerita tersebut sehingga suasana kelas terdengar sedikit gaduh, peneliti kemudian menarik perhatian siswa dengan memberi pertanyaan kembali *“Siapa yang suka cerita?”* seluruh siswa mengangkat tangan dan berkata *“Saya, saya, saya bu”* mereka menjawab dengan suara yang keras dan bersautan, sehingga kondisi kelas sedikit kembali gaduh. Peneliti kemudian mengondisikan kelas dengan memberi pertanyaan kembali *“Baik anak-anak, cerita apa yang kalian sukai ?”* seluruh siswapun kembali menjawab dengan suara yang keras dan penuh semangat, beberapa dari mereka ada yang menyukai cerita Si Kancil, Timun Mas, Malin Kundang, Danau Toba, Cindelarras, Cerita Nabi, dan ada pula yang menjawab cerita Upin Ipin.



Gambar 4.2
Siswa menyebutkan cerita yang mereka sukai dengan penuh semangat

Dari antusiasme siswa dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyukai cerita. Peneliti kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang cerita, dan melanjutkan dengan

menyampaikan tujuan pembelajaran, adapun tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa yaitu: Setelah menerapkan metode tanya jawab, siswa dapat menyebutkan isi cerita dengan tepat, setelah menerapkan metode ceramah, siswa dapat menjelaskan isi cerita dengan benar, setelah menerapkan metode *Guided Note Taking*, siswa dapat mengisi cerita yang rumpang dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dan padu. Siswa kelas IV terlihat antusias dan salah satu dari mereka menanyakan, “*Cerita apa bu?*”. Peneliti merespon pertanyaan siswa dengan menjawab “*Ceritanya ada disini*” sambil membagikan cerita berupa gambar-gambar. Gambar tersebut berjumlah 12 gambar yang menggambarkan rangkaian cerita tentang Tebing Langit dan Lautan. Pada kegiatan eksplorasi, peneliti mengajak siswa untuk mengamati gambar yang telah dibagikan.



Gambar 4.3
Siswa mengamati gambar cerita yang telah di bagikan oleh guru

Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa “*kira-kira apa isi cerita yang terdapat di dalam gambar tersebut?*” sebagian siswa memberi jawaban yang berbeda-beda sesuai dengan

pemahaman mereka mengenai isi gambar, sehingga jawaban mereka bervariasi. Diantara mereka ada yang menyebutkan gambar itu berisi cerita tentang seorang anak suka bermain tangga, ada yang menyebutkan gambar itu berisi cerita seorang anak yang di usir dari desanya dan ada pula yang menyebutkan gambar itu berisi cerita tentang anak yang pekerjaannya mencari kayu. Peneliti menampung semua jawaban siswa dan memberi apresiasi dengan memberi pujian “*Bagus..*” dan memberi jempol kepada siswa yang berani mengemukakan pendapatnya.



Gambar 4.4
Siswa menyebutkan isi gambar

Peneliti mengajak siswa mengamati gambar kembali, mulai dari gambar pertama hingga gambar terakhir. Peneliti menanyakan deskripsi gambar pada setiap gambarnya. Peneliti mengklarifikasi jawaban siswa yang kurang tepat dengan menceritakan isi cerita pada gambar-gambar tersebut. Peneliti juga mengajak siswa bertanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai isi dari

gambar yang telah di ceritakan oleh peneliti. Setelah peneliti menceritakan isi gambar, sebagian besar siswa dapat menjawab setiap pertanyaan peneliti yang berkaitan dengan cerita pada gambar. Peneliti juga melakukan pemerataan pertanyaan kepada siswa yang pasif, agar kegiatan tanya jawab tidak didominasi oleh siswa tertentu-tertentu saja.



Gambar 4.5
Guru dan siswa bertanya jawab mengenai isi gambar

Pada kegiatan elaborasi, siswa diberi Lembar Kegiatan Melengkapi Cerita Rumpang. Peneliti menginformasikan cara mengisi Lembar Kegiatan tersebut, yaitu siswa harus mengisi titik-titik pada cerita yang rumpang tersebut dan menutup gambar cerita yang telah diamati.



Gambar 4.6
Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Melengkapi Cerita Rumpang

Setelah seluruh siswa menyelesaikan Lembar Kegiatan Melengkapi Cerita Rumpang, salah satu siswa membacakan hasil Lembar Kegiatan yang telah di kerjakan. Peneliti memberi apresiasi kepada siswa tersebut karena mau membacakan hasil mengerjakan Lembar Keegiatannya. Kegiatan dilanjutkan dengan peneliti membacakan teks cerita secara utuh dan siswa mengoreksi hasil dari Lembar Kegiatan yang telah mereka kerjakan. Kegiatan itu bertujuan agar siswa dapat mengetahui isi cerita secara utuh dan agar siswa dapat mengetahui kesalahan dari Lembar Kegiatan yang telah mereka kerjakan. Setelah Lembar Kegiatan di koreksi, Lembar Kegiatan dikumpulkan untuk di lakukan penilaian dan dikumpulkan sebagai tugas portofolio.



Gambar 4.7
Siswa mengoreksi Lembar Kegiatan yang telah mereka kerjakan

Kegiatan pembelajaran selanjutnya, siswa diberi soal melengkapi dan uraian untuk di kerjakan secara individu. Soal masih berisi seputar cerita Tebing Langit dan Lautan. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal tes, peneliti meminta siswa mengumpulkan soal dan jawaban yang telah mereka kerjakan untuk di lakukan penilaian.



Gambar 4.8
Siswa mengerjakan soal tes secara individu

Sebagai kegiatan penutup, peneliti dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari hasil belajar pada materi melengkapi cerita Tebing Langit dan Lautan. Kemudian peneliti mengadakan refleksi dan memberikan motivasi tentang proses dan hasil pemahaman siswa pada cerita Tebing Langit dan Lautan. Peneliti memberikan tugas

rumah kepada siswa untuk membuat rangkuman cerita Tebing Langit dan Lautan, peneliti juga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya agar siswa mempelajarinya di rumah. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca “*Alhamdulillahirabbil’alamiin*” secara bersama dan peneliti mengucapkan salam “*Asslamuialaikum warahmatullahi wabarakatuh*” siswa kembali berdiri dan menjawab salam dengan serentak.

c. Tahap Observasi (*observation*)

1) Hasil observasi aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I

Data hasil observasi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran siklus I yang di lakukan pada 24 Februari 2016 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Pengamat			
		Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Siswa menjawab dengan semangat ketika guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.			√	
2	Siswa merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru.				√
3	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan.		√		
4	Siswa memusatkan perhatian pada materi melengkapi cerita yang sedang dipelajari.			√	
5	Siswa antusias ketika guru menunjukkan gambar.				√
6	Siswa antusias menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan seputar gambar.			√	
7	Siswa antusias bertanya seputar isi gambar.		√		
8	Siswa menyebutkan isi gambar.			√	
9	Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan yang diberi oleh				

	Guru.				√
10	Siswa membacakan hasil lembar kegiatan yang telah di kerjakan.		√		
11	Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa.	√			
12	Siswa mengoreksi lembar kegiatan dengan teliti.			√	
13	Siswa mengumpulkan lembar kegiatan yang telah di koreksi sebagai tugas portofolio.				√
14	Siswa mengerjakan soal yang diberi oleh guru dengan sungguh-sungguh.				√
15	Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru.		√		

Berikut adalah perhitungan nilai observasi aktivitas siswa

pada saat pembelajaran siklus I dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 NA &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \dots\dots\dots (3.4) \\
 &= \frac{44}{60} \times 100 \\
 &= 73
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data diatas, jumlah skor yang di peroleh adalah 44 dan skor maksimalnya adalah 60 sehingga nilai akhir yang diperoleh adalah 73. Nilai 73 termasuk katagori Baik, akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat kekurangan. Dari hasil observasi siswa, kekurangan siswa dalam pembelajaran yaitu pada kegiatan siswa diminta untuk bertanya dan menanggapi materi pembelajaran, siswa masih cenderung pasif. Hal ini bisa disebabkan karena siswa belum terbiasa menggunakan strategi *Guided Note Taking*. Pada siklus berikutnya, guru harus membimbing siswa agar mau bertanya dan memotivasi siswa agar siswa mau melibatkan dirinya secara aktif dalam

pembelajaran, sehingga di harapkan aktivitas siswa dapat mendominasi kegiatan pembelajaran.

2) Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I

Hasil observasi guru pada siklus 1 yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengajar, dilakukan pada 24 Februari 2016 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil observasi guru dalam kegiatan pembelajaran siklus 1

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
Awal	a. Mengucapkan salam				√
	b. Berdo'a bersama				√
	c. Mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa			√	
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
	e. Menumbuhkan motivasi belajar		√		
Inti	a. Memberi pertanyaan seputar materi melengkapi cerita		√		
	b. Memberi arahan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan			√	
	c. Membimbing siswa agar aktif dalam pembelajaran		√		
	d. Menunjukkan gambar cerita Tebing Langit & Lautan			√	
	e. Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar gambar cerita Tebing Langit & Lautan			√	
	f. Memberikan arahan untuk mengisi lembar kegiatan cerita rumpang				√
	g. Memfasilitasi kegiatan belajar siswa		√		
	h. Memberi penguat hasil belajar siswa		√		
	i. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya			√	
	j. Memberi tugas tes tulis yaitu tes melengkapi dan uraian				√
	k. Meminta siswa mengumpulkan Lembar Keegiatannya untuk sebagai portofolio				√
Penutup	a. Mengajak siswa menarik kesimpulan hasil belajar		√		
	b. Mengecek pemahaman siswa			√	

	c. Melakukan refleksi		√		
	d. Memberi tugas rumah				√
	e. Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya				√
	f. Mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan salam			√	

Berikut adalah perhitungan nilai observasi aktivitas guru pada saat pembelajaran siklus I dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 NA &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \dots\dots\dots (3.4) \\
 &= \frac{65}{88} \times 100 \\
 &= 73,8
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data diatas, jumlah skor yang di peroleh adalah 65 dan skor maksimalnya adalah 88 sehingga nilai akhir yang diperoleh adalah 73,8. Nilai 73,8 termasuk katagori Baik. Akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat kekurangan. Dari hasil observasi guru, kekurangan guru dalam proses pembelajaran yaitu guru kurang memberi motivasi kepada siswa agar siswa mau bertanya, dalam proses pembelajaran siswa hanya aktif menjawab tapi kurang aktif bertanya, selain itu guru juga tidak menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga siswa kurang terampil untuk bertanya dan pemberian kesimpulan hasil belajar juga masih kurang.

Dari hasil observasi guru dan siswa pada siklus I di peroleh nilai observasi siswa 73 dan nilai observasi guru 73,8. Hal tersebut belum maksimal karena belum mencapai nilai yang ditargetkan yaitu nilai observasi guru dan siswa adalah ≥ 80 . Aktivitas siswa dan guru masih perlu ditingkatkan lagi, untuk itu perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

d. Pemahaman siswa pada materi melengkapi cerita

Pemahaman siswa terhadap materi melengkapi cerita yang dipelajari pada hari itu dapat diketahui melalui hasil evaluasi yang diberi oleh peneliti. Peneliti memberikan evaluasi berupa tes unjuk kerja dan tes tulis. Data nilai hasil tes tersebut digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Nilai Hasil Tes Akhir Siklus I

NO	NAMA	Nilai Unjuk Kerja				Nilai Tes Tulis	NA	T/TT
		Pengg. Kata	Isi	Pengg. Ejaan	Nilai UK			
1	A. Syafi' Zamhary	3	3	3	75	67	71	TT
2	Achmad Zaenal Rivandi	3	4	3	83	85	84	T
3	Ahmad Rizal Pratama	3	3	3	75	73	74	TT
4	Akhmad Ammar Huda	2	4	3	75	55	65	TT
5	Bilqis Nadia Oktaviana	3	4	3	83	85	84	T
6	Devi Nur Faridah	3	3	3	75	67	71	TT
7	Dewi Anisah	3	3	3	75	71	73	TT
8	Diky Permana	3	4	2	75	67	71	TT
9	Didit Eka Andrianto	4	4	3	92	80	86	T
10	Eka Nur Halisa	3	4	3	83	81	82	T
11	Elisa Febrianti	4	4	3	92	80	86	T
12	Imam Ibnu Amiruddin	3	3	3	75	71	73	TT
13	Lailil Dwi Lestari	3	4	3	83	83	83	T
14	M. Azrul Alvan	3	3	3	75	67	71	TT
15	M. Fakhri Al Farisy	4	4	3	92	80	86	T
16	M. Kholilurrohman	3	4	3	83	85	84	T
17	M. Saddam Khusen	3	4	3	83	85	84	T
18	M. Syaiful Rizal	3	3	3	75	61	68	TT

19	Mohammad Rian H.	3	3	2	67	57	62	TT
20	Muchammad Firdaus	3	4	2	75	67	71	TT
21	Muhammad Safriansyah	3	4	3	83	85	84	T
22	Nila Nur Mursidah	3	4	4	92	80	86	T
23	Nurma Andriyana	3	4	3	83	81	82	T
24	Pungky Wulandari	3	4	3	83	83	83	T
25	Riyan Arifuddin	4	4	3	92	80	86	T
26	Saputri Aji Risti Ningsih	3	4	2	75	63	69	TT
27	Shofiana Nurotur R.	4	4	3	92	80	86	T
28	Siti Nor Azizah Dwi A.	3	4	3	83	85	84	T
29	Umi Rosidah	3	4	3	83	81	82	T
30	Zulfina Wardha M.	3	3	3	75	63	69	TT
31	M. Fajrul Falah	3	3	3	75	63	69	TT
32	M. Anas Sholihin	3	3	3	75	71	73	TT
33	Faiz Abdul Aziz	2	4	3	75	67	71	TT
Jumlah							2553	
Rata-rata							77	
Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM							17	
Persentase ketuntasan klasikal							51,5%	

Keterangan:

Pengg. Kata = Penggunaan Kata

Pengg. Ejaan = Penggunaan Ejaan

Nilai UK = Nilai Unjuk Kerja

NA = Nilai Akhir

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Penilaian pemahan siswa materi melengkapi cerita di lakukan dengan dua kali tes yaitu penilaian non tes yang berupa unjuk kerja dan penilaian tes yang berupa soal melengkapi dan uraian.

Perhitungan nilai unjuk kerjadigunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Unjuk Kerja} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \dots\dots\dots(3.1)$$

Berikut adalah contoh perhitungan nilai akhir unjuk kerja salah satu siswa yang bernama A. Syafi' Zamhary:

$$\text{Nilai Unjuk Kerja} = \frac{9}{12} \times 100 = 75$$

Penentuan poin unjuk kerja untuk setiap aspek penilaian sudah tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Skor penilaian tes melengkapi dan uraian skor sudah tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nilai akhir (NA) setiap siswa di peroleh dari perhitungan rata-rata nilai akhir unjuk kerja setiap siswa dan nilai tes tulis siswa.

Berikut adalah perhitungan nilai rata-rata kelas setelah mengikuti pembelajaran siklus I yang di hitung dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{\sum N} \dots\dots\dots(3.2)$$

$$M (\text{Nilai Rata-rata Kelas}) = \frac{2553}{33} = 77$$

Berikut perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \dots\dots\dots(3.3)$$

$$P (\text{Persentase}) = \frac{17}{33} \times 100 = 51,5\%$$

Dari analisis data diatas dapat diketahui nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 65 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 86. Sedangkan jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah 17 siswa, dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM adalah 16 siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 77 dan persentase ketuntasan

belajar masih mencapai 51,5%, hal tersebut belum sesuai dengan harapan peneliti yaitu dilai rata-rata ≥ 80 dan ketuntasan belajar mencapai $\geq 80\%$.

e. Refleksi (*Reflection*)

Hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I terdapat peningkatan pemahaman siswa pada materi melengkapi cerita dibandingkan dengan hasil pra siklus, yakni dari ketuntasan 39% menjadi 51,5% dan dari nilai rata-rata 68 menjadi 77. Akan tetapi hasil tersebut belum mencapai persentase dan nilai ideal yang diinginkan yaitu $\geq 80\%$ (lebih dari sama dengan 80%) dan nilai rata-rata 80. Sehingga perlu ada perbaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran belum mencapai kreteria keberhasilan. Nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas guru adalah 73,8. Hal ini belum mencapai kriteria nilai yang diinginkan yaitu ≥ 80 . Begitu juga dengan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang belum mencapai kriteria keberhasilan. Nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa adalah 73. Hal ini belum mencapai kriteria yang diinginkan yaitu ≥ 80 .

Hasil observasi guru dan siswa tergolong cukup sehingga masih perlu perbaikan dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Guided Note Taking*, karena guru kurang memberi motivasi siswa untuk bertanya sehingga kebanyakan siswa aktif dalam

menjawab tapi pasif dalam bertanya. Siswa juga tidak mau bertanya ketika ada cerita yang belum mereka pahami, sehingga ketika di beri soal tes oleh guru perera siswa sering menanyakan jawabannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia materi melengkapi cerita dengan menggunakan strategi *guided note taking* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa namun proses pembelajarannya belum maksimal sehingga perlu diadakan perbaikan lagi pada siklus II.

2. Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II ini dilaksanakan di MI Ma'arif Randegansari Driyorejo Gresik, seluruh siswa hadir dalam kegiatan pembelajaran tersebut yaitu berjumlah 33 siswa. pembelajaran pada siklus II ini berlangsung dalam 1 kali pertemuan dengan waktu 2×35 menit atau 2 jam pelajaran. Tahapan dalam siklus II ini sama seperti pada siklus I yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun tahap-tahap dalam siklus II akan dideskripsikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan pada siklus II masih sama seperti perencanaan pada siklus I, akan tetapi ada sedikit perubahan dalam penyampaian cerita, pada siklus I penyampaian cerita melalui gambar berseri sedangkan pada siklus II penyampaian cerita melalui teks bacaan. Perencanaan tindakan pada siklus II yaitu:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mencakup rumusan indikator pembelajaran, materi pembelajaran, strategi yang akan di gunakan yaitu strategi *Guided Note Taking*, format media pembelajaran yaitu berupa teks bacaan cerita Semut dan Merpati, kisi-kisi penilaian, tes akhir siklus dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).
- 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru.
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.
- 4) Menyiapkan instrumen penilaian pemahaman pada materi melengkapi cerita rumpang.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 01 Maret 2016, berlangsung selama 2 jam pelajaran pada jam pertama dan kedua yang dimulai pukul 07.00 – 08.10 WIB. Pada pembelajaran ini seluruh siswa hadir, yaitu berjumlah 33 siswa dan peneliti sendiri yang menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.

Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, peneliti mengajak siswa agar duduk dengan tertib dan merapikan seragam mereka. Peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam “*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabaroktuh*” seluru siswa kemudian berdiri dan menjawab salam. Peneliti mengajak siswa berdo’a dengan membaca bacaan *basmallah* secara bersama-sama.

Sebelumnya do'a bersama untuk seluruh kelas sudah di pandu dari kantor melalui *sound* yang ada di setiap kelas dengan membaca surat pendek mulai dari *at-takatsur* sampai *an-naas*. Peneliti melakukan absensi kelas dengan memanggil nama siswa satu per satu, sekaligus agar peneliti lebih mengenal siswa di kelas IV, pada saat penelitian siklus II seluruh siswa yaitu 33 siswa hadir dalam pembelajaran tersebut. Peneliti juga menanyakan kabar siswa dengan pertanyaan "*Bagaimana kabarnya hari ini?*" siswapun menjawab "*Alhamdulillah, luar biasa, Allahu akhbar, yes, yes, yes*". Siswa menjawab dengan penuh semangat di sertai gerakan yang pernah diajarkan peneliti pada siklus I.



Gambar 4.9
Seluruh siswa berdiri dan menjawab salam

Peneliti kemudian bertanya kepada siswa mengenai materi Bahasa Indonesia yang telah di pelajari pada minggu sebelumnya, "*Siapa yang masih ingat, pada pertemuan sebelumnya kita belajar tentang apa?*" beberapa siswa menjawab "*tentang cerita*" peneliti bertanya kembali "*cerita tentang apa?*" salah satu siswa menjawab "*Tebing Langit dan Lautan*" peneliti bertanya kembali "*Bagaimana ceritanya? Apakah*

menarik?” sebagian besar siswa berkata ceritanya menarik dan ada sekitar tiga siswa yang menjawab tidak menyukai ceritanya karena tidak paham tentang isi ceritanya. Para siswa berebut menjawab sehingga suasana kelas sedikit gaduh.

Peneliti mengondisikan siswa dengan sapaan kata “*Haloo..*” dan para siswa menjawab dengan kata “*Haii...*” suasana di kelas mulai bisa dikondisikan, para siswa mulai diam dan memperhatikan peneliti. Peneliti kemudian menyampaikan materi yang akan di pelajari yaitu tentang cerita Semut dan Merpati, seluruh siswa terlihat antusias dan bersemangat, hal itu terlihat dari ekspresi wajah siswa yang tersenyum, ada pula yang bertepuk tangan dan ada pula yang berkata “*Hore...*” kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, adapun tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa yaitu: Setelah menerapkan metode tanya jawab, siswa dapat menyebutkan isi cerita dengan tepat, setelah menerapkan metode ceramah, siswa dapat menjelaskan isi cerita dengan benar, setelah menerapkan metode *Guided Note Taking*, siswa dapat mengisi cerita yang rumpang dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dan padu. Kegiatan pembelajaran di lanjutkan dengan membagikan teks bacaan cerita Semut dan Merpati kepada siswa.

Pada kegiatan eksplorasi, peneliti mengajak siswa membaca teks cerita secara individu dan memahami isi teks cerita tersebut.



Gambar 4.10
Siswa membaca teks cerita Semut dan Merpati

Suasana kelas menjadi sepi, karena seluruh siswa konsentrasi terhadap apa yang mereka baca, sehingga tidak ada yang bermain atau bergurau bersama temannya. Setelah seluruh siswa selesai membaca teks cerita secara individu. Peneliti meminta salah satu siswa agar membaca teks cerita di depan kelas, dan siswa-siswa yang lain menyimak. Kegiatan ini tidak tercantum di dalam RPP tapi dengan salah seorang siswa membaca teks cerita di depan kelas dan siswa yang lain menyimak diharapkan seluruh siswa lebih memahami isi teks cerita. Pada kegiatan ini salah satu siswa bersedia maju untuk membacakan teks cerita.



Gambar 4.11
Salah satu siswa membaca teks cerita

Peneliti memberi apresiasi kepada salah satu siswa yang telah bersedia maju untuk membacakan teks cerita dengan meminta siswa yang lain bertepuk tangan. Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan kepada para siswa “*Kira-kira apa isi teks cerita yang kalian baca?*” sebagian siswa menjawab dengan pemahaman mereka yang berbeda-beda, ada yang menyebutkan isi cerita itu tentang semut dan merpati, ada yang menyebutkan merpati menolong semut, dan ada yang menyebutkan merpati yang hendak di tembak oleh pemburu. Peneliti menampung semua jawaban siswa dan memberi apresiasi dengan pujian “*Pintaaar..*” sambil mengacungkan jempol kepada siswa yang berani mengeluarkan pendapatnya.



Gambar 4.12
Siswa menyebutkan isi teks cerita

Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya “*apakah ada yang ditanyakan dari teks cerita yang telah kalian baca?*” salah satu siswa mengangkat tangan, peneliti mempersilahkan siswa tersebut untuk bertanya “*Bu, kenapa semut bisa hanyut?*”, peneliti kemudian memberi apresiasi dengan memberi pujian “*Pertanyaan yang bagus!*” sebelum peneliti menjawab, peneliti menawarkan kepada siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa tersebut, beberapa siswa ada yang menjawab karena licin, ada pula yang menjawab karena tidak bisa berenang dan ada yang menjawab karena minum airnya terlalu ke tengah. Peneliti kemudian meminta siswa memahami bacaan kembali, peneliti mengklarifikasi jawaban siswa yang kurang tepat. Peneliti juga melakukan pemerataan pertanyaan kepada siswa yang pasif, agar kegiatan tanya jawab tidak didominasi oleh siswa tertentu-tertentu saja.



Gambar 4.13
Guru dan siswa bertanya jawab tentang isi teks cerita

Pada kegiatan elaborasi, siswa diberi Lembar Kegiatan Melengkapi Cerita Rumpang. Peneliti menginformasikan cara mengisi lembar kegiatan tersebut, yaitu siswa harus mengisi titik-titik pada cerita rumpang tersebut dan dengan menutup teks cerita yang utuh.



Gambar 4.14
Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Melengkapi Cerita Rumpang

Setelah seluruh siswa menyelesaikan Lembar Kegiatan Melengkapi Cerita Rumpang, salah satu siswa membacakan hasil Lembar Kegiatan yang telah di kerjakan. Peneliti memberi apresiasi kepada salah satu siswa karena mau membacakan hasil mengerjakan Lembar Kejadiannya.

Peneliti juga memberi kesempatan siswa yang untuk menanggapi hasil teks cerita yang dibacakan oleh siswa tersebut, dengan bertanya *“Bagaimana anak-anak, apakah jawaban kalian sama seperti jawaban yang telah dibacakan teman kalian?”*, beberapa siswa ada yang menjawab sama dan banyak pula yang menjawab berbeda. Peneliti kemudian bertanya kepada siswa yang jawabannya berbeda tentang perbedaan jawaban mereka, peneliti juga menanyakan alasan jawaban mereka masing-masing, sehingga siswa belajar untuk menanggapi perbedaan jawaban.



Gambar 4.15
Salah satu siswa membacakan hasil mengerjakan Lembar Kegiatan

Kegiatan dilanjutkan dengan peneliti membacakan teks cerita secara utuh dan siswa mengoreksi hasil dari Lembar Kegiatan yang telah mereka kerjakan. Kegiatan itu bertujuan untuk memberi penguat terhadap hasil jawaban yang telah dikerjakan siswa dan agar siswa mengetahui kesalahan pada hasil lembar kegiatan yang telah mereka kerjakan. Setelah Lembar Kegiatan di koreksi, Lembar Kegiatan

dikumpulkan untuk di lakukan penilaian dan di kumpulkan sebagai tugas portofolio.



Gambar 4.16
Siswa mengoreksi Lembar Kegiatan yang telah mereka kerjakan

Tahap kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu siswa diberi soal tes berupa soal melengkapi dan uraian untuk dikerjakan secara individu. Soal-soal tersebut masih berisi seputar cerita Semut dan Merpati, para siswa dibimbing agar mengerjakan soal-soal tersebut tanpa mencontek teman. Para siswa mengerjakan soal-soal tersebut dengan antusias. Peneliti memberi waktu 15 menit kepada siswa untuk menyelesaikan soal tersebut, tetapi belum sampai 15 menit para siswa sudah selesai mengerjakan soal, penelitipun meminta siswa agar mengoreksi kembali jawaban mereka, tidak lama kemudian para siswa sudah mengaku telah mengoreksi jawaban mereka. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal tes, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan soal dan jawaban yang telah mereka kerjakan untuk di lakukan penilaian.



Gambar 4.17
Siswa mengerjakan soal tes secara individu

Pada saat kegiatan pembelajaran, waktu pembelajaran berlangsung lebih cepat 10 menit dari yang direncanakan peneliti di RPP, untuk mengisi waktu tersebut peneliti kemudian meminta salah satu siswa untuk menceritakan kembali cerita Semut dan Merpati di depan kelas tanpa melihat teks cerita. Salah satu siswa bersedia untuk menceritakan kembali isi cerita Semut dan Merpati. Siswa tersebut bercerita dengan menggunakan bahasanya sendiri, meskipun ceritanya tidak sama persis dengan teks cerita, tetapi isi ceritanya sudah benar. Hal ini berarti siswa tersebut telah memahami isi cerita Semut dan Merpati. Setelah siswa tersebut selesai bercerita, peneliti memberi apresiasi berupa pujian dan tepuk tangan. Peneliti juga memberi motivasi kepada siswa yang lain agar berani mengungkapkan gagasannya.



Gambar 4.18

Seorang siswa menceritakan kembali isi cerita Semut dan Merpati

Sebagai kegiatan penutup, peneliti dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari hasil belajar pada materi melengkapi cerita Semut dan Merpati. Kemudian peneliti mengadakan refleksi dan memberikan motivasi tentang proses dan hasil pemahaman siswa pada cerita Semut dan Merpati. Peneliti memberikan tugas rumah kepada siswa untuk membuat rangkuman cerita Semut dan Merpati, peneliti juga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya agar siswa mempelajarinya di rumah. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca *“Alhamdulillah rabbil’alamiin”* secara bersama dan peneliti mengucapkan salam *“Asslamualaikum warahmatullahi wabarakatuhu”* siswa kembali berdiri dan menjawab salam dengan serentak.

c. Tahap Observasi (*Observation*)

1) Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II

Data hasil observasi siswa yang dilakukan pada saat pembelajaran siklus II yang dilakukan pada 01 Maret 2016 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil observasi siswa dalam pembelajaran siklus II

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Pengamat			
		Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Siswa menjawab dengan semangat ketika guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.				√
2	Siswa merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru.				√
3	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan.			√	
4	Siswa memusatkan perhatian pada materi melengkapi cerita yang sedang dipelajari.				√
5	Siswa antusias ketika guru menunjukkan gambar.				√
6	Siswa antusias membaca teks cerita.				√
7	Siswa antusias bertanya seputar isi cerita.			√	
8	Siswa menjelaskan isi cerita.				√
9	Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan yang diberi oleh Guru.				√
10	Siswa membacakan hasil lembar kegiatan yang telah di kerjakan.				√
11	Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa.			√	
12	Siswa mengoreksi lembar kegiatan dengan teliti.			√	
13	Siswa mengumpulkan lembar kegiatan yang telah di koreksi sebagai tugas portofolio.				√
14	Siswa mengerjakan soal yang diberi oleh guru dengan sungguh-sungguh.				√
15	Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru.				√

Berikut adalah perhitungan nilai observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran siklus II dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{NA} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \dots\dots\dots (3.4) \\ &= \frac{56}{60} \times 100 \\ &= 93 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data diatas, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pembelajaran siklus I. Kegiatan tanya jawab juga mengalami peningkatan, pada siklus I siswa tidak ada yang bertanya, tetapi pada siklus II sudah ada yang mau bertanya, hal ini dikarenakan guru memberi kesempatan dan memotivasi siswa agar mau bertanya dan guru membimbing siswa agar mau memberi tanggapan..

Skor aktivitas siswa yang di peroleh pada pembelajaran siklus II juga mengalami peningkatan yaitu 56 dari skor maksimal 60 dan nilai persentase akhir mencapai 93. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan pembelajaran pada siklus I.

2) Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II

Hasil observasi guru pada siklus II yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengajar, dilakukan pada 01 Maret 2016 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil observasi guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
Awal	a. Mengucapkan salam				√
	b. Mengajak siswa berdo'a bersama				√
	c. Mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa				√
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
	e. Menumbuhkan motivasi belajar			√	
Inti	a. Memberi pertanyaan seputar materi melengkapi cerita			√	
	b. Memberi arahan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan				√
	c. Membimbing siswa agar aktif dalam pembelajaran				√
	d. Menunjukkan gambar Semut dan Merpati				√
	e. Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar gambar Semut dan Merpati				√
	f. Memberikan arahan untuk membca teks cerita Semut dan Merpati				√
	g. Memberikan arahan untuk mengisi lembar kegiatan cerita rumpang				√
	h. Memfasilitasi kegiatan belajar siswa			√	
	i. Memberi penguat hasil belajar siswa				√
	j. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya			√	
	k. Memberi tugas tes tulis yaitu tes melengkapi dan uraian				√
l. Meminta siswa mengumpulkan Lembar Kegiatannya untuk sebagai portofolio				√	
Penutup	a. Mengajak siswa menarik kesimpulan hasil belajar			√	
	b. Mengecek pemahaman siswa				√
	c. Melakukan refleksi			√	
	d. Memberi tugas rumah				√
	e. Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya				√
	f. Mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan salam				√

Berikut adalah perhitungan nilai observasi aktivitas guru pada saat pembelajaran siklus II dengan menggunakan rumus:

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \dots\dots\dots(3.4)$$

$$= \frac{87}{92} \times 100$$
$$= 94,5$$

Berdasarkan hasil analisis data diatas, jumlah skor yang di peroleh adalah 87 dan skor maksimalnya adalah 92 sehingga nilai akhir yang diperoleh adalah 94,5 yang termasuk dalam kreteria sangat baik. Pemerolehan skor akhir 94,5 pada aktivitas guru, sudah menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan strategi *guided note taking* selama proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *guided note taking* dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah mencapai indikator kinerja yang diinginkan, yaitu minimal memperoleh skor 80 dan masuk dalam kriteria Sangat Baik. Sehingga penelitian tindakan untuk meningkatkan pemahaman materi melengkapi cerita pada kelas IV di MI Ma'arif Randegansari Driyorejo tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Pemahaman siswa pada materi melengkapi cerita

Pemahaman siswa terhadap materi melengkapi cerita pada siklus II dapat di ketahui melalui hasil evaluasi yang diberi oleh peneliti. Peneliti memberikan evaluasi berupa tes unjuk kerja dan tes tulis. Data nilai hasil tes tersebut digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Nilai Hasil Tes Akhir Siklus II

NO	NAMA	Nilai Unjuk Kerja				Nilai Tes Tulis	NA	T/TT
		Pengg. Kata	Isi	Pengg. Ejaan	Nilai UK			
1	A. Syafi' Zamhary	4	4	3	92	80	86	T
2	Achmad Zaenal Rivandi	4	4	4	100	90	95	T
3	Ahmad Rizal Pratama	4	4	3	92	80	86	T
4	Akhmad Ammar Huda	3	4	2	75	65	70	TT
5	Bilqis Nadia Oktaviana	4	4	4	100	80	90	T
6	Devi Nur Faridah	4	4	3	92	90	91	T
7	Dewi Anisah	3	4	4	92	80	86	T
8	Diky Permana	4	4	3	92	90	91	T
9	Didit Eka Andrianto	4	4	4	100	86	93	T
10	Eka Nur Halisa	4	4	3	92	88	90	T
11	Elisa Febrianti	4	4	4	100	90	95	T
12	Imam Ibnu Amiruddin	4	4	4	100	80	90	T
13	Lailil Dwi Lestari	4	4	3	92	86	89	T
14	M. Azrul Alvan	4	4	3	92	80	86	T
15	M. Fakhri Al Farisy	4	4	4	100	86	89	T
16	M. Kholilurrohman	4	4	4	100	90	95	T
17	M. Saddam Khusen	4	4	3	92	80	86	T
18	M. Syaiful Rizal	4	4	3	92	86	89	T
19	Mohammad Rian H	3	3	3	75	71	73	TT
20	Muchammad Firdaus	3	3	4	83	81	82	T
21	Muhammad Safriansyah	4	4	4	100	90	95	T
22	Nila Nur Mursidah	4	4	3	92	90	91	T
23	Nurma Andriyana	4	4	4	100	90	95	T
24	Pungky Wulandari	4	4	4	100	100	100	T
25	Riyan Arifuddin	4	4	4	100	80	90	T
26	Saputri Aji Risti Ningsih	4	4	3	92	80	86	T
27	Shofiana Nurotur R.	4	4	4	100	90	95	T
28	Siti Nor Azizah Dwi A.	4	4	4	100	90	95	T
29	Umi Rosidah	4	4	4	100	82	92	T
30	Zulfina Wardha M.	3	4	3	83	81	82	T
31	M. Fajrul Falah	3	3	3	75	69	72	TT
32	M. Anas Sholihin	4	4	4	100	90	95	T
33	Faiz Abdul Aziz	4	4	3	92	86	89	T
Jumlah							2929	
Rata-rata							89	
Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM							30	
Persentase ketuntasan klasikal							91%	

Keterangan:

Pengg. Kata = Penggunaan Kata

Pengg. Ejaan = Penggunaan Ejaan

Nilai UK = Nilai Unjuk Kerja

NA = Nilai Akhir

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Penilaian pemahan siswa materi melengkapi cerita di lakukan dengan dua kali tes yaitu penilaian non tes yang berupa unjuk kerja dan penilaian tes yang berupa soal melengkapi dan uraian.

Perhitungan nilai unjuk kerjadigunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \dots\dots\dots (3.1)$$

Berikut adalah contoh perhitungan nilai akhir unjuk kerja salah satu siswa yang bernama A. Zaenal Rivandi:

$$\text{Nilai Unjuk Kerja} = \frac{12}{12} \times 100 = 100$$

Penentuan poin pada setiap aspek penilaian sudah tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Skor penilaian tes melengkapi dan uraian skor sudah tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nilai akhir setiap siswa diperoleh dari perhitungan rata-rata nilai akhir unjuk kerja setiap siswa dan nilai tes tulis siswa

Berikut adalah perhitungan nilai rata-rata kelas setelah mengikuti pembelajaran siklus I yang di hitung dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{\sum N} \dots\dots\dots (3.2)$$

$$M (\text{Nilai Rata-rata Kelas}) = \frac{2929}{33} = 88$$

Berikut perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (3.3)$$

$$P (\text{Persentase}) = \frac{30}{33} \times 100 = 91\%$$

Dari analisis data diatas diketahui nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100. Jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah 30 siswa dan yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah 4 siswa. Nilai rata-rata nilai akhir tes siswa pada akhir siklus II adalah 88, nilai tersebut sudah berada diatas KKM Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan oleh MI Ma'arif Randegansari Driyorejo Gresik.

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu mencapai 88%. Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator kinerja yaitu siswa dikatakan tuntas apabila rata-rata nilai akhir siswa mencapai 80 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai $\geq 80\%$.

4. Refleksi (*reflection*)

Hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus II pada materi melengkapi cerita mengalami peningkatan pemahaman siswa dibandingkan dengan hasil siklus I, yakni ketuntasan 51,5% menjadi 91% dan dari nilai rata-rata 77 menjadi 88. Hasil tersebut sudah mencapai persentase dan nilai ideal

yang diinginkan yaitu $\geq 80\%$ (lebih dari sama dengan 80%) dan nilai rata-rata 80. Sehingga perlu tidak perlu dilakukan siklus lanjutan.

Hasil obseravsi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai kreteria keberhasilan. Nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas guru yang diperoleh adalah 94,5. Hal ini telah mencapai kreteria nilai yang diinginkan yaitu minimal 80. Begitu juga dengan hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai kreteria keberhasilan. Nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa adalah 93, hal ini berarti nilai observasi aktivitas siswa telah melampaui kreteria nilai yang diinginkan yaitu minimal 80.

Hasil refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu siswa cukup mampu mengondisikan diri dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif, seluruh siswa memanfaatkan teks cerita dengan membacanya, siswa mau menanyakan isi cerita yang belum mereka pahami dan penggunaan teks cerita sebagai media untuk menyampaikan isi cerita bisa dikatakan cukup efektif karena seluruh siswa mau membaca isi teks cerita. Desain pembelajaran dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* pada materi melengkapi cerita yang dirancang peneliti sudah dapat dilaksanakan dengan sangat baik, hal ini berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia materi melengkapi cerita dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* pada siklus II dapat

meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dan proses pembelajaran yang sudah baik, sehingga tidak perlu diadakan siklus lanjutan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi pembelajaran dan penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif Randegansari, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Observasi Aktivitas Guru

Setelah diamati dan dianalisis tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.19
Diagram Observasi Aktivitas Guru



Dari diagram batang di atas dapat disimpulkan hasil observasi aktivitas guru terdapat peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu 73,8 pada pada siklus I dan meningkat menjadi 94,5 pada siklus II. Kegiatan guru dalam pembelajaran siklus I tergolong dalam katagori Baik, tetapi masih perlu ada perbaikan. Beberapa kegiatan pembelajaran yang perlu diperbaiki diantaranya penyampaian tujuan dan motivasi belajar yang kurang menarik, sehingga siswa kurang memperhatikan. Selain itu guru

juga kurang memancing siswa untuk bertanya sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang aktif. Pemberian penguat terhadap hasil belajar siswa, menarik kesimpulan belajar dan dalam melakukan refleksi, guru kurang melibatkan siswa, menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Guru melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II, dengan cara guru lebih sering bertanya kepada siswa dan memancing siswa agar mau bertanya. Sehingga siswa dapat terlibat dalam kegiatan tanya jawab secara aktif dan siswa lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Hasil kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia materi melengkapi cerita dengan menggunakan strategi *guided note taking* diperoleh data sebagai berikut:

Gambar 4.20
Diagram Observasi Aktivitas Siswa



Dari diagram batang diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa terdapat peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu 73 pada siklus I meningkat menjadi 93 pada siklus II. Kegiatan siswa pada pembelajaran siklus I tergolong dalam katagori Baik, tetapi masih perlu perbaikan lagi, agar kegiatan pembelajaran dapan berjalan sesuai harapan.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I ini, siswa masih kurang aktif untuk bertanya dan memberi tanggapan terhadap materi pelajaran yang telah mereka pelajari. Siswa juga kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan tujuan belajar dan memberi kesimpulan belajar. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang kurang memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan berlatih mengemukakan pendapatnya.

Perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru pada siklus II, berdampak positif juga terhadap kegiatan belajar siswa. Siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa lebih aktif menjawab dan bertanya, siswa juga berlatih untuk mengemukakan pendapatnya, misalnya ketika guru meminta siswa untuk memberi tanggapan terhadap hasil Lembar Kegiatan temannya yang lain, siswa tersebut sudah bisa menanggapi dengan mengemukakan gagasan yang mereka miliki.

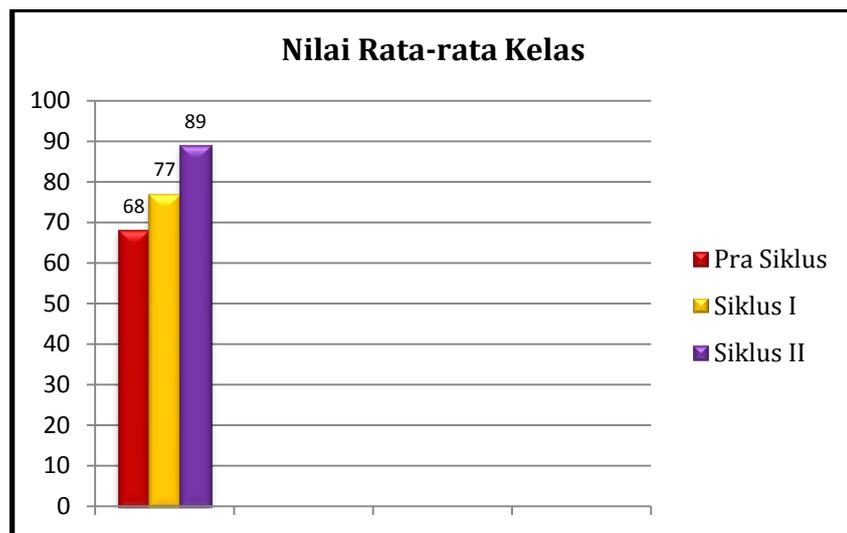
3. Pemahaman Melengkapi Cerita

Setelah diamati dan dianalisis oleh peneliti dan guru kolaborasi tentang nilai rata-rata kelas dan ketuntasan pemahaman siswa materi

melengkapi cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tiap siklusnya diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Nilai Rata-rata Kelas

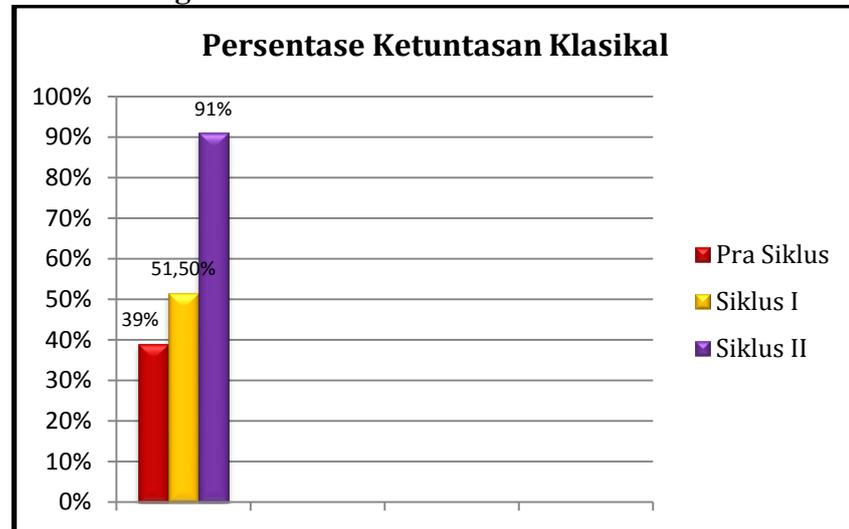
Gambar 4.21
Diagram Nilai Rata-rata Kelas



Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat pada tiap siklusnya. Pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 68, pada siklus I nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 77 dan rata-rata kelas kembali meningkat menjadi 89 pada siklus II. Berdasarkan hasil analisa peneliti, siswa kelas IV MI Ma'arif Randegansari lebih dapat memahami materi melengkapi cerita dengan memberi mereka teks cerita terlebih dahulu kemudian melakukan kegiatan tanya jawab daripada siswa mengamati gambar cerita berseri tanpa adanya teks bacaan. Hal ini dibuktikan dengan naiknya nilai rata-rata pemahaman siswa yang diperoleh dari siklus I ke siklus II.

b. Persentase Ketuntasan

Gambar 4.22
Diagram Persentase Ketuntasan Klasikal



Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar meningkat disetiap siklusnya. Pada pra siklus persentase ketuntasan belajar masih 39%, pada siklus I persentase ketuntasan mengalami peningkatan mencapai 51,5% dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 91% , jadi pada siklus II dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal dapat diartikan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia materi melengkapi cerita melalui strategi *guided note taking* pada siswa kelas IV MI Ma'arif Randegansari Driyorejo Gresik telah berhasil karena mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan.